

BAB I

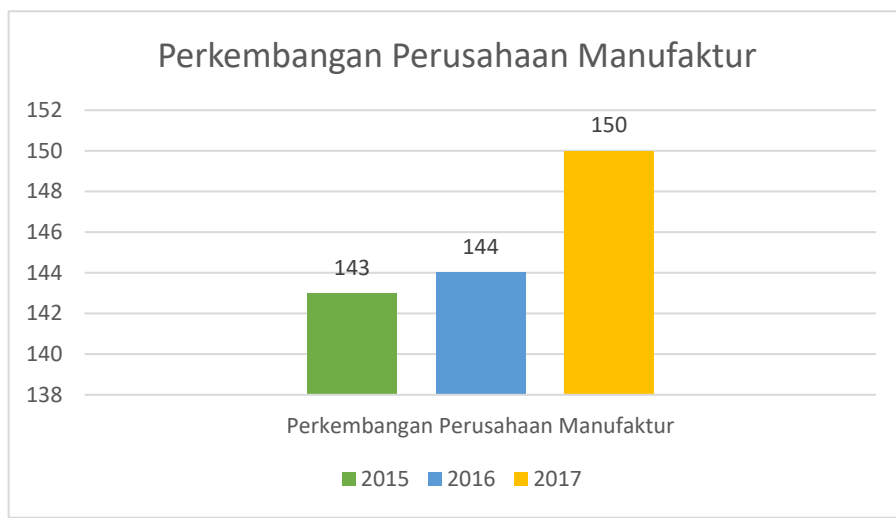
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perusahaan manufaktur melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar sehingga menjadi barang jadi atau barang setengah jadi atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Hingga bulan Oktober 2018 ini terdapat 601 perusahaan publik yang terdaftar dari seluruh sektor yang ada pada di Bursa Efek Indonesia. Tujuan utama dari perusahaan-perusahaan tersebut *go-public* pada Bursa Efek Indonesia adalah menarik pada investor untuk membeli saham perusahaan mereka supaya perusahaan tersebut dapat bertahan dan dapat memperluas bisnis mereka.

Perusahaan yang tercatat di BEI dikelompokkan kedalam 3 sektor besar yaitu sektor utama industri penghasil bahan baku, sektor industri manufaktur, dan sektor industri jasa. Sektor industri manufaktur sendiri terdiri dari 3 sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia yang terdiri dari sub sektor semen, sub sektor keramik, porselen dan kaca, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor kimia, sub sektor plastik dan kemasan, sub sektor pakan ternak, sub sektor kayu dan pengolahannya, sub sektor pulp dan kertas; yang kedua yaitu sektor aneka industri yang terdiri dari sub sektor mesin dan alat berat, sub sektor otomotif dan komponen, sub sektor tekstil dan garment, sub sektor alas kaki, sub sektor kabel, sub sektor elektronika, sub sektor lainnya; yang terakhir yaitu sektor industri barang konsumsi yang terdiri dari sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, sub sektor peralatan rumah tangga (sahamok.com).

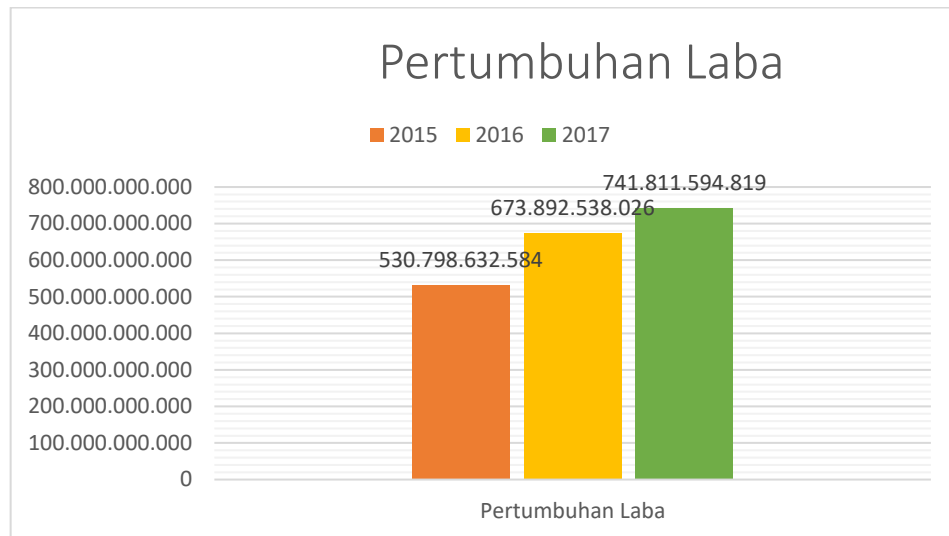
Perkembangan perusahaan manufaktur yang *go-public* dari tahun 2015 hingga tahun 2017 terus mengalami peningkatan. Dari data yang diperoleh dari sahamok.com jumlah perusahaan manufaktur pada tahun 2015 sebanyak 143 perusahaan, pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 144 perusahaan dan pada tahun 2017 jumlah perusahaan manufaktur menjadi 150 perusahaan.



Gambar 1.1 Perkembangan Perusahaan Manufaktur

Sumber : Saham.ok diolah kembali 2018

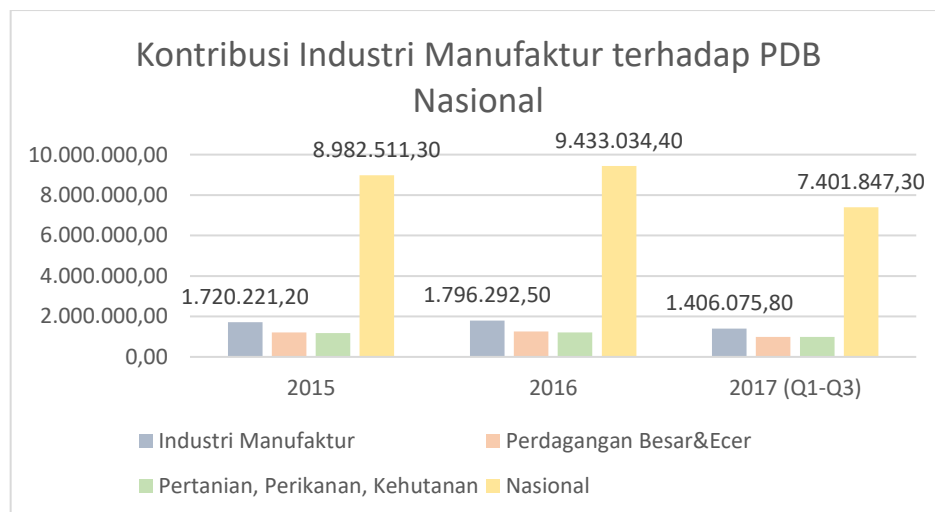
Pertumbuhan laba industri manufaktur terus mengalami peningkatan pada tahun 2015 hingga tahun 2017. Dari tahun 2015 hingga tahun 2016, industri manufaktur mengalami peningkatan sebesar Rp 143.093.905.442, sedangkan peningkatan pada tahun 2016 hingga 2017 tidak sebesar tahun sebelumnya, hanya sebesar Rp 67.919.056.793.



Gambar 1.2 Pertumbuhan Laba

Sumber : idx.co.id diolah kembali 2018

Industri manufaktur memiliki peranan yang penting dalam pembentukan PDB nasional baik untuk sektor industri manufaktur itu sendiri maupun keterkaitannya dengan sektor lain dalam perekonomian Indonesia.



Gambar 1.3 Kontribusi Industri Manufaktur terhadap PDB Nasional

Sumber : Badan Pusat Statistik 2017 diolah kembali 2018

Kontribusi industri manufaktur terhadap PDB Nasional pada tahun 2017 diperkirakan akan meningkat nilainya jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Dapat dilihat pada Gambar 1.3 bahwa hasil perhitungan PDB industri manufaktur tahun 2017 Triwulan I sampai dengan Trwiulan III sudah mencapai lebih dari 75 persen jumlah tahun-tahun sebelumnya. Kondisi ini juga terjadi pada sektor perdagangan besar dan ecer dan pada sektor pertanian, perikanan, kehutanan. Kedua sektor tersebut mengalami pertumbuhan yang positif tetapi besarnya nilai masing-masing sektor tersebut belum dapat melebihi nilai dari sektor manufaktur.

Perusahaan yang *go-public* merupakan perusahaan yang memiliki kemungkinan terjadinya *fraud* lebih besar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang belum *go-public*. Sebagian perusahaan belum tentu mampu dapat selalu meningkatkan kinerja mereka dari tahun ke tahun. Kinerja perusahaan yang menurun dapat membuat harga saham perusahaan tersebut ikut turun dan mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan. Sektor industri manufaktur sendiri merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Sektor industri manufaktur merupakan sektor yang cukup stabil ditengah naik turunnya pertumbuhan ekonomi beberapa tahun ini. Menurunnya nilai perusahaan ditengah keadaan perekonomian Indonesia saat ini membuat perusahaan cenderung melakukan kecurangan dengan maksud agar investor tertarik menanamkan modalnya.

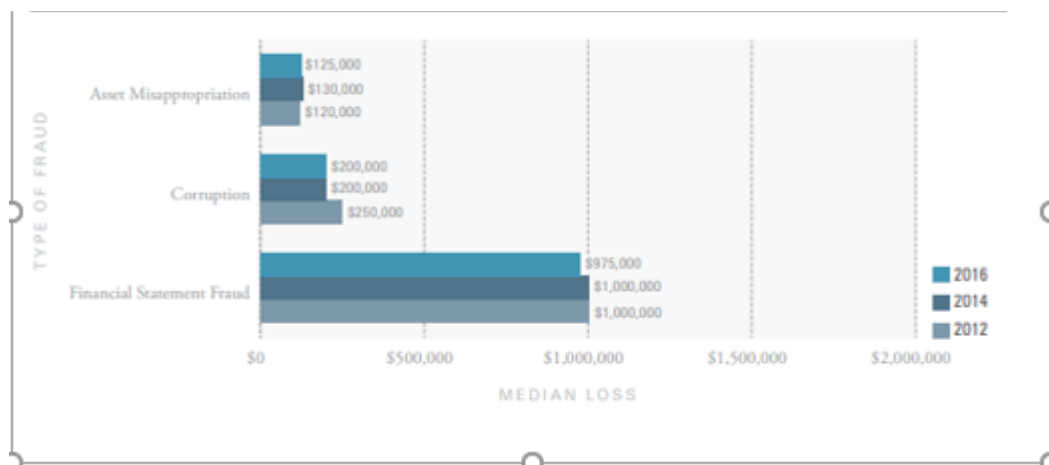
Berdasarkan pertumbuhan perusahaan manufaktur serta pertumbuhan laba tersebut maka dibutuhkan penelitian untuk mengetahui apakah terjadi kecurangan laporan keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Informasi akuntansi yang terdapat di dalam laporan keuangan berisi mengenai informasi kinerja keuangan sebuah perusahaan dan informasi-informasi lainnya dimana informasi tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan para pengguna laporan keuangan baik dari pihak internal maupun pihak eksternal. Dalam menyajikan laporan keuangan, perusahaan pasti ingin menunjukkan bahwa

perusahaannya dalam kondisi yang baik. Hal ini bertujuan agar para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan dapat sesuai harapan yang diinginkan perusahaan. Untuk mencapai harapan tersebut, terkadang manajemen sengaja memanipulasi laporan keuangan tersebut agar terlihat bagus. Tindakan manipulasi laporan keuangan ini merupakan salah satu bentuk tindakan kecurangan disebut sebagai *fraud*.

Kecurangan laporan keuangan merupakan salah satu usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh perusahaan untuk mengecoh dan menyesatkan para pengguna laporan keuangan, terutama investor dan kreditor, dengan menyajikan dan merekayasa nilai material dari laporan keuangan (Sihombing & Rahardjo, 2014). *Fraud* merupakan tindakan yang menyimpang dan dapat membuat hilangnya kepercayaan para *user* atau pengguna laporan keuangan. Pencegahan kecurangan merupakan tindakan yang dilakukan untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan atau memperkecil kerugian yang mungkin timbul apabila terjadi kecurangan. Oleh karena itu perusahaan memerlukan suatu alat yang membantu dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan yang terjadi di dalam perusahaan (Harahap, *et al* , 2017).



Gambar 1.4 Kerugian yang diakibatkan dari kecurangan

Sumber : Association Certified Fraud Examination 2016

Menurut *Association Certified Fraud Examination* (2016), kecurangan pada laporan keuangan mengalami peningkatan pada tahun 2016 menjadi 9,6% dibandingkan dengan tahun 2014 yaitu sebesar 9,0%. Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa *Financial Statement Fraud* menyebabkan kerugian paling besar dibandingkan dengan dua jenis *fraud* lainnya, yaitu sebesar \$975.000 dimana kecurangan lainnya berupa korupsi hanya menyebabkan kerugian sebesar \$200.000 serta penyalahgunaan asset sebesar \$125.000 pada tahun 2016.

Pada tahun 2015 hingga tahun 2017 terdapat beberapa perusahaan *go-public* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang melakukan pelanggaran dan beberapa di antaranya merupakan perusahaan manufaktur. Berikut merupakan tabel mengenai perusahaan manufaktur yang melakukan pelanggaran dan sanksi denda yang dikenakan.

Tabel 1.1

Jenis Pelanggaran Perusahaan Manufaktur

No	Tahun	Jenis Pelanggaran	Sanksi Denda
1	2015	1) Peraturan No. IX.E.1, belum melampirkan dokumen pendukung akuisisi sebuah perusahaan dan belum melakukan keterbukaan informasi kepada publik dan OJK. 2) Peraturan No. IX.E.2 pasal 69, terlambat dalam melakukan keterbukaan informasi atas perubahan target operasi sebuah perusahaan. 3) Peraturan No. VIII.G.7 ketentuan huruf A angka 3, terkait penyajian laporan keuangan tahunan atas transaksi akuisisi.	Rp. 890.000.000

(bersambung)

(sambungan)

2	2016	<ol style="list-style-type: none">1) Peraturan No. IX.E.2 ketentuan angka 1 huruf a butir 2 dan ketentuan angka 3 huruf a butir 11 dan b mengenai transaksi material dan perubahan kegiatan usaha utama dan transaksi pinjam meminjam yang tidak dilakukan.2) Peraturan No. VIII.G.7 atas penyajian laporan keuangan.	Rp. 25.000.000
3	2016	<ol style="list-style-type: none">1) Peraturan No. IX.E.1 ketentuan angka 3 huruf a dan angka 5 huruf b butir 1, mengenai benturan kepentingan transaksi tertentu.2) Peraturan No. IX.E.2 ketentuan angka 2 huruf b dan angka 5 huruf c, mengenai transaksi material dan perubahan kegiatan usaha utama.3) Peraturan No. VIII.G.7 atas penyajian laporan keuangan.	Rp. 400.000.000

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2018)

Teori pertama yang dikeluarkan oleh Cressey (1953) dalam Skousen *et al.* (2008) menyatakan bahwa tiga kondisi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan tindakan kecurangan yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi) dan teori ini disebut sebagai *fraud triangle*. Kemudian, Wolfe dan Hermanson (2004) mengembangkan teori *fraud triangle* dengan menambahkan *capability* (kemampuan) sehingga empat kondisi tersebut disebut sebagai *fraud diamond*. Pada dasarnya *fraud* tidak akan terjadi tanpa adanya seseorang yang tepat dengan memiliki kemampuan (*capability*) yang tepat.

Pressure (tekanan) merupakan dorongan atau motivasi ataupun tujuan yang ingin diraih tetapi dibatasi oleh ketidakmampuan untuk meraihnya, sehingga dapat mengakibatkan seseorang melakukan tindakan kecurangan (Albrecht, 2012). Pada penelitian ini, *pressure* diwakili oleh *financial target* yang diproksikan dengan ROA (*Return on Asset*) atau tingkat pengembalian aset. Rasio ini mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba dalam satu periode. Kemudian *pressure* diwakilkan juga oleh *external pressure* yang diproksikan oleh *leverage ratio* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kembali hutangnya atau kewajibannya. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum & Murtanto (2016) menyatakan bahwa *financial target* yang diproksikan dengan ROA berpengaruh terhadap resiko terjadinya *financial statement fraud* dan bertentangan dengan hasil penelitian Yesiariani & Rahayu (2017). Sedangkan *external pressure* yang diproksikan oleh LEV dalam penelitiannya Sihombing & Rahardjo (2014) berpengaruh positif signifikan terhadap resiko terjadinya *financial statement fraud* dan bertentangan dengan hasil penelitiannya Murtanto (2016) bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Opportunity (kesempatan) biasanya disebabkan karena lemahnya pengendalian internal suatu organisasi, penyalahgunaan wewenang, aturan akuntansi dan pengendalian internal (Ristianingsih, 2017). SAS No. 99 menyatakan bahwa peluang pada kecurangan laporan keuangan dapat terjadi pada 3 kategori, yaitu kondisi industri (*nature of industry*), ketidakefektifan pengawasan (*ineffective monitoring*), dan struktur organisasional (*organizational structure*). Penelitian ini menggunakan *nature of industry* dan *ineffective monitoring*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Faradiza & Suyanto (2017) menyatakan bahwa kedua proksi tersebut tidak signifikan. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisya *et al* (2016) yaitu *nature of industry* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap terjadinya *financial statement fraud*.

Rationalization (rasionalisasi) merupakan komponen yang penting dalam terjadinya kecurangan. Rasionalisasi menjadikan pelaku kecurangan melakukan

pembenaran atas tindakan yang dilakukannya (Mardiani, *et al*, 2016). Rasionalisasi dapat diukur dengan perubahan pada auditor. Perubahan kantor akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan dapat mengakibatkan *stress period*, adanya perubahan auditor pada dua tahun periode dapat mengindikasikan terjadinya kecurangan. Hasil penelitian Sihombing & Rahardjo (2014) menyatakan bahwa perubahan auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Harahap, *et al* (2017) bahwa perubahan auditor tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Capability atau kemampuan artinya seberapa besar daya dan kapasitas dari seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan di lingkungan perusahaan (Yesiariani & Rahayu, 2017). Proksi yang digunakan pada kemampuan adalah perubahan direksi. Hasil penelitian dari Pardosi (2015) menyatakan bahwa kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan Harahap, *et al* (2017) yang menyatakan bahwa pergantian direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, hingga saat ini masih terdapat banyak perusahaan yang melakukan kecurangan pada laporan keuangan terutama pada perusahaan yang sudah *go public* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut sebisa mungkin meningkatkan kinerja perusahaan mereka agar nilai perusahaan tidak turun dan perusahaan dapat terus bertahan bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Untuk mencapai hal tersebut manajemen perusahaan rela melakukan kecurangan demi mendapatkan keuntungan. Untuk meminimalisir terjadinya *fraud* atau kecurangan dapat dilakukan dengan mendeteksinya lebih awal, salah satu caranya yaitu menggunakan *fraud score model* (F-score). *Fraud score model* ini dinilai cukup efektif dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan. Maka dari itu, penulis memilih menggunakan F-score sebagai proksi dari kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, masih banyak ditemukan inkonsistensi pada hasilnya maka masih relevan untuk dilakukan penelitian mengenai kecurangan laporan keuangan melalui perspektif *fraud diamond*.

1.3 Rumusan Masalah

Tujuan dari penyajian laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi bagi para pengguna laporan keuangan tersebut, baik dari pihak internal maupun pihak eksternal untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. Menyadari betapa pentingnya informasi pada laporan keuangan, maka membuat manajer perusahaan berusaha untuk menampilkan laporan keuangan tersebut dalam keadaan yang baik untuk mempertahankan perusahaan. Namun terdapat beberapa kasus dimana manajer tidak mampu mencapai tujuan tersebut sehingga melakukan manipulasi laporan keuangan. Hal tersebut merupakan tindakan kecurangan dan tentu menyesatkan para pengguna laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu kecurangan laporan keuangan dapat disebabkan oleh empat faktor yang terangkum dalam *fraud diamond*, yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization* dan *capability*. Pada faktor *pressure* dapat diukur dengan *financial targets* dan *external pressure*, faktor *opportunity* dapat diukur dengan *nature of industry* dan *ineffective monitoring*, faktor *rationalization* dapat diukur dengan perubahan auditor dan faktor *capability* dapat diukur dengan perubahan direksi.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimana *financial targets*, *external pressure*, *nature of industry*, *ineffective monitoring*, perubahan auditor, perubahan direksi dan *financial statement fraud*

pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017?

- 2) Apakah *financial targets, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring*, perubahan auditor, perubahan direksi berpengaruh secara simultan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017?
- 3) Apakah *financial targets, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring*, perubahan auditor, perubahan direksi berpengaruh secara parsial terhadap *financial statement fraud*, yaitu :
 - a) *Financial targets* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017?
 - b) *External pressure* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017?
 - c) *Nature of Industry* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017?
 - d) *Ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017?
 - e) Perubahan auditor terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017?
 - f) Perubahan direksi terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan pertanyaan penelitian, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis *financial targets, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring*, perubahan auditor, perubahan direksi dan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh secara simultan *financial targets, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring*, perubahan auditor, perubahan direksi terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh secara parsial *financial targets, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring*, perubahan auditor, perubahan direksi terhadap kecurangan laporan keuangan, yaitu :
 - a) *Financial targets* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.
 - b) *External pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.
 - c) *Nature of industry* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.
 - d) *Ineffective Monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.
 - e) Perubahan auditor terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.
 - f) Perubahan direksi terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

Manfaat teoritis yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi akademis khususnya mengenai pengembangan dari teori *fraud diamond* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Selain itu juga bagi peneliti selanjutnya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran atau referensi (acuan) di masa yang akan datang mengenai *fraud diamond* yang sudah diteliti pada penelitian ini.

1.6.2 Aspek Praktis

Manfaat praktis yang ingin dicapai dari penelitian ini, antara lain :

- 1) Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan manajemen dalam bertindak maupun kebijakan untuk menyajikan laporan keuangan yang bebas dari kecurangan karena hal tersebut berpengaruh terhadap keputusan yang diambil.
- 2) Bagi para investor penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam memahami dan mengetahui tindakan kecurangan pada laporan keuangan dan dapat menjadi bahan pertimbangan agar lebih berhati-hati lagi dalam mengambil keputusan investasi.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sudah *go-public*. Data yang digunakan berasal dari laporan tahunan perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian. Lokasi yang digunakan pada penelitian ini adalah situs Bursa Efek Indonesia (idx.co.id).

1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober 2018 hingga bulan Januari 2019 dengan periode penelitian tahun 2015-2017.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang disusun menggunakan sistematika penulisan yang disajikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan dan tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan pada penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai landasan teori yang menjadi landasan penelitian, teori-teori dari peneliti terdahulu, kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai metode yang digunakan pada variable-variabel penelitian ini, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian yang sudah disebutkan sebelumnya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai pembahasan hasil penelitian mengenai data-data yang telah dikumpulkan dan diolah menggunakan metode yang telah ditetapkan oleh peneliti, serta pengujian dan analisis hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil yang didapatkan selama melakukan penelitian, serta berisi mengenai keterbatasan dan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya.